

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Lampus et al., 2017) pasar adalah salah satu lembaga yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian. Pasar digunakan sebagai tempat tukar menukar berupa uang dan barang atau dalam kata lain tempat jual beli berbagai barang kebutuhan. Jumlah sampah yang dihasilkan semakin hari semakin bertambah seiring berkembangnya aktivitas perdagangan dan penambahan berbagai macam jenis dagangan yang di perjualbelikan. Sampah mampu menyebabkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan gangguan kesehatan. Dengan begitu sampah harus diolah dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

Sampah merupakan masalah yang rumit di Indonesia karena kurang pengertiannya masyarakat terhadap bahaya serta segala dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah dan minimnya biaya pemerintah untuk pengolahan sampah yang memenuhi syarat. Pasar merupakan salah satu tempat umum yang ikut serta menghasilkan banyak sampah. (Sufriannor, 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Triastantra (2016) dalam (Ali & Christiawan, 2019) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Yang dimaksud dengan pengurangan adalah pemanfaatan kembali sampah, daur ulang sampah dengan dijadikannya barang yang bernilai ekonomis. Sementara penanganan sampah yaitu meliputi pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Timbulnya berbagai masalah sampah di pasar tidak terlepas dari perilaku masyarakat pasar itu sendiri sebagai penghasil sampah. Sejauh ini kesadaran masyarakat pasar akan pentingnya kebersihan belum sesuai

dengan harapan. Bahkan masih sangat banyak sekali masyarakat tidak menjaga lingkungannya masing-masing. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tingkat pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah pasar. (Sufriannor, 2017)

Perilaku masyarakat pasar seperti pedagang dalam mengelola sampah merupakan salah satu perilaku kesehatan yaitu perilaku kesehatan lingkungan. Perilaku kesehatan lingkungan menurut (Notoatmodjo, 2003) adalah respon seorang individu dalam merespon lingkungan baik itu lingkungan fisik, sosial, sosial budaya dan lainnya, dengan tujuan agar lingkungan tidak mempengaruhi kesehatan individu, seperti bagaimana cara mengelola pembuangan tinja, air minum, pembuangan sampah dan lain sebagainya.

Pasar Parang merupakan salah satu pasar rakyat di Kabupaten Magetan. Pasar Parang terletak di Jalan Parang Sampung (Parang), Magetan, Jawa Timur. Sama halnya dengan pasar rakyat lainnya, Pasar Parang memiliki permasalahan utama berkaitan dengan kebersihan pasar terutama dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan data dari Kepala UPT Pasar Parang didapatkan data bahwa Pasar Parang terdiri dari 769 pedagang keseluruhan, 178 los pedagang sayur yang disewa oleh 51 pedagang, 5 petugas kebersihan, jumlah gerobak ada 3 buah, 2 jenis gerobak dorong 1 buah gerobak jenis viar, tetapi yang digunakan hanya satu dengan jenis viar karena bagi petugas itu lebih efektif. Jumlah tempat sampah yang disediakan oleh dinas pasar berjumlah 10 buah yang terbuat dari bahan karet. Volume sampah di Pasar parang adalah 642 kg/hari. Dari jumlah pedagang tersebut, pada umumnya pedagang sayur yang paling banyak menghasilkan sampah. Pedagang lain juga menghasilkan sampah seperti pedagang bahan pangan kering, buah-buahan, pakaian, dan lainnya

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 bulan Maret 2021 pada pukul 08.00 WIB di Pasar Parang Kabupaten Magetan terhadap 10 reponden dari total 51 pedagang sayur yang dipilih secara acak (random),

yang bertujuan untuk mengobservasi keadaan pengelolaan sampah di Pasar Parang dan menilai tingkat perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah pasar yang terdiri dari pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah, sikap dan tindakan pedagang mengenai pengelolaan sampah. Tingkat perilaku tersebut dinilai dengan menggunakan kuesioner. Yang saya nilai hanya pedagang sayur karena pedagang sayur yang benar-benar menghasilkan sampah setiap hari di pasar tersebut.

Keadaan umum pengelolaan sampah di Pasar Parang nyatanya belum tertangani dengan baik, dibuktikan dengan masih banyaknya sampah yang berserakan dilorong-lorong pasar dan didekat kios pedagang. Dari kebijakan pasar sendiri telah mewajibkan setiap pedagang membersihkan sampah yang ada di dekat kios, lalu agar mempermudah pengangkutan sampah minimal setiap pedagang dapat memasukkan sampahnya ke dalam plastik atau menyediakan keranjang sampah untuk tempat sampah sementara tetapi sampai saat inipun masih sangat banyak sekali yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut. Tentang penyediaan sarana pengelolaan sampah sesuai peraturan yang berlaku. Tetapi pada kenyataannya di Pasar Parang disetiap kios tidak tersedia tempat sampah, hanya beberapa saja, itupun tempat sampah yang terbuat dari anyaman bambu yang tidak memenuhi syarat tempat sampah sehingga mengakibatkan sampah berserakan, bau tidak sedap, menurunkan segi estetika, dan mengakibatkan sarang lalat yang dapat menjadi perantara timbulnya berbagai macam penyakit. Pada pengangkutan sampah adanya kesulitan disaat pengangkutan sampah dari tiap kios-kios karena ketika pedagang telah selesai berjualan gerobaknya tetap diletakkan di pinggir jalan akibatnya gerobak tersebut mengganggu jalannya petugas kebersihan melakukan pengangkutan sampah karena dalam proses pengangkutan sampah tidak disediakan jalur khusus untuk pengangkutan sampah. Perilaku petugas kebersihan yang membiarkan gerobak pengangkut sampah yang menumpuk dan melebihi kapasitas dapat juga menyebabkan sampah tersebut jatuh berserakan saat dibawa menuju ke TPS.

Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa perilaku pedagang menunjukkan bahwa sebanyak 60% pedagang berperilaku buruk, sedangkan 40% berperilaku baik. Skor dari perilaku tersebut terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Pada pengetahuan 30% pedagang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 70% pedagang memiliki pengetahuan buruk. Pada sikap 40% pedagang bersikap baik, sedangkan 60% pedagang bersikap buruk. Pada tindakan 40% pedagang memiliki tindakan yang baik, sedangkan 60% pedagang memiliki tindakan yang buruk. Sehingga dari hasil tersebut perilaku dari pedagang sayur yang berada di Pasar Parang dalam pengelolaan sampah buruk sehingga perlu adanya tindakan dari pihak-pihak terkait mungkin dengan sosialisasi atau pemahaman yang lainnya agar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan dan menyebabkan permasalahan sampah dikemudian hari.

Untuk mengurangi dampak yang terjadi karena perilaku pedagang tentang pengelolaan sampah yang buruk seperti dapat menyebabkan sampah berserakan dan timbulnya sampah di Pasar Parang, maka perlu diteliti faktor yang mempengaruhi seperti perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah Pasar Parang Kabupaten Magetan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka layak dilakukan penelitian dengan judul ” **STUDI TENTANG PERILAKU PEDAGANG SAYUR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR PARANG KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2021** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi faktor penyebab dan akibat sebagai berikut :

1.2.1 Penyebab

- a. Menurut (Lampus et al., 2017) sampah yang menumpuk disebabkan karena pengangkutan tidak terangkut habis, terjadi pembuangan sampah yang sembarangan, serta kurangnya

kesadaran dan kemauan masyarakat dalam pengelolaan sampah kembali sampah, karena dianggap sesuatu yang kotor dan tidak berharga

- b. Dalam jurnal milik (Astuti et al., n.d.) menjelaskan bahwa kurangnya ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah dapat menyebabkan penumpukan sampah, apalagi ditambah dengan fasilitas yang tersedia tidak memenuhi syarat. Karena fasilitas yang cukup dan memenuhi syarat akan menunjang pengelolaan sampah menjadi lebih baik.
- c. Menurut (Sufriannor, 2017) menjelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya penumpukan sampah di pasar karena kurangnya sikap pada tingkat kesadaran dari pedagang pasar dalam pentingnya pengelolaan sampah yang baik.
- d. Penelitian lain (Ali & Christiawan, 2019) menyatakan bahwa rendahnya perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah pasar dapat berpengaruh pada peningkatan volume sampah di pasar. Karena untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang baik diperlukan tingkat kesadaran atau perilaku yang baik dari masyarakat pasar khususnya pedagang.

1.2.2 Akibat

- a. Dalam jurnal milik (Anggraini et al., 2018) menjelaskan bahwa akibat dari tingginya penumpukan atau timbulan sampah yaitu dapat mempengaruhi estetika sehingga lingkungan pasar menjadi kotor, bau, dan kumuh.
- b. Menurut (Fietriee, 2013) mengatakan bahwa pengelolaan sampah yang tidak baik dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka penelitian ini kami batasi pada tingkat perilaku pedagang sayur dalam hal pengelolaan sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan 2021 yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah dikaji dalam batasan masalah. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana tingkat perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan Tahun 2021?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut kami dapat menentukan judul penelitin “STUDI TENTANG PERILAKU PEDAGANG SAYUR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR PARANG KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2021”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan
- b. Menilai sikap pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan
- c. Menilai tindakan pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan
- d. Menilai perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Parang Kabupaten Magetan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah didapat dan dikuasai selama di bangku perkuliahan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

1.6.2 Bagi Dinas Pasar

Dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait sarana dan prasarana serta sanitasi lingkungan sehingga dapat terwujudnya kategori pasar sehat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

1.6.3 Bagi Dinas Terkait

Dapat memberikan informasi kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Magetan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam pengawasan sanitasi, dan sebagai penambah kepustakaan.

1.6.4 Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan kepustakaan penelitian terdahulu.